

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan data WHO (World Health Organization) tahun 2019 terdapat 14% atau 740.180 anak di bawah usia lima tahun meninggal dunia akibat pneumonia (WHO, 2022). Jumlah orang di Indonesia yang tinggal di rumah yang memenuhi syarat sebagai rumah sehat masih rendah, sebesar 24,9%. Menurut laporan Riskesdas tahun 2013, jumlah orang yang tinggal di rumah dengan dinding yang terbuat dari tembok sebesar 69,6%, atap rumah yang berplafon sebesar 59,4%, dan lantai yang tidak terbuat dari tanah sebesar 93,1% (Anjaswanti et al., 2022). Menurut (Indriasih & Ariningrum, 2011) prevalensi kejadian pneumonia di daerah Blitar sebanyak 2.536 kasus. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah kasus pneumonia pada anak berdasarkan umur di RSUD Mardi Waluyo Blitar pada bulan Januari – Oktober berjumlah 13 pasien laki – laki dan 7 pasien perempuan. Sesak napas dan batuk karena terjadi penumpukan sekret di jalan napas sering menjadi keluhan utama pada anak dengan pneumonia.

Kondisi tersebut menjadi perhatian utama dalam praktik keperawatan, karena berkaitan langsung dengan gangguan bersihan jalan napas yang dapat menghambat proses pernapasan efektif. Salah satu intervensi yang sangat penting dalam menangani masalah ini adalah manajemen jalan napas. Intervensi ini bertujuan untuk mempertahankan kepatenan saluran napas, meningkatkan saturasi oksigen, dan mencegah komplikasi lebih lanjut.

Berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas intervensi manajemen jalan napas dalam menangani pneumonia pada anak. (Hidayatin, 2020) menemukan bahwa kombinasi fisioterapi dada dan teknik *pursed lips breathing* secara signifikan meningkatkan bersihan jalan napas pada balita dengan pneumonia. (Pohan dkk., 2024) menyatakan bahwa latihan batuk efektif berkontribusi dalam mempercepat pengeluaran sekret. Sementara itu, (Rahmawati dkk., 2022) menyebutkan bahwa *chest physiotherapy* membantu memperbaiki pertukaran gas dan menurunkan kerja napas. Penggunaan posisi semi-Fowler serta terapi inhalasi sederhana dengan uap minyak kayu putih (Hidayah & Anisah, n.d.) juga terbukti bermanfaat dalam mengatasi gangguan jalan napas. (Penyami, Firdaus, dkk., 2024) bahkan menekankan perlunya pendekatan keperawatan yang terintegrasi dalam menangani anak dengan pneumonia, terutama yang mengalami gangguan bersihan jalan napas.

Meskipun berbagai intervensi telah banyak diteliti secara umum, namun masih terbatas data dan dokumentasi yang menggambarkan secara rinci implementasi manajemen jalan napas di lingkungan rumah sakit daerah, khususnya di ruang perawatan anak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menggambarkan manajemen jalan napas pada pasien anak dengan pneumonia di Ruang Nusa Indah RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan intervensi keperawatan dalam penanganan pneumonia pada anak.

Dari berbagai uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh manajemen jalan napas pada anak dengan penyakit pneumonia di RSUD Mardi Waluyo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Bagaimana manajemen jalan napas pada pasien anak dengan pneumonia di ruang anak nusa indah RSUD Mardi Waluyo ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh manajemen jalan napas pada pasien anak dengan pneumonia yang dirawat di ruang anak nusa indah RSUD Mardi Waluyo.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan penyakit pneumonia pada anak sebelum dan sesudah diberikan manajemen jalan napas
- b. Mengidentifikasi pemberian manajemen jalan napas pada anak dengan penyakit pneumonia

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Penulis

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang manajemen jalan napas pada anak dengan pneumonia di ruang anak nusa indah RSUD Mardi Waluyo.
- b. Hasil penelitian ini sebagai persyaratan kelulusan program studi D3 Keperawatan Blitar Poltekkes Kemenkes Malang.

2. Manfaat Bagi Perguruan Tinggi

- a. Sebagai bahan pertimbangan pihak kepastakaan Poltekkes Kemenkes Malang untuk menambah referensi mengenai manajemen jalan napas pada pasien pneumonia.
- b. Penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya dalam bidang manajemen jalan napas pada pasien pneumonia. Penelitian lebih lanjut dapat menggali lebih dalam tentang cara terapi dan pengobatan yang lebih spesifik pada pasien pneumonia.
- c. Mewujudkan tri dharma perguruan tinggi dalam melaksanakan fungsi dan tugas perguruan tinggi sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.